

EDUKASI SIKAGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI WILAYAH PASAR MINGGU, CILANDAK JAKARTA SELATAN

Indrayati Fadjeri¹, Rini Widiyastuti^{2✉}, Erwin³

Coreponding author: riniwidiyastuti@poltekkesjakarta1.ac.id

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: 30-10-2023, *Revised:* 07-11-2023, *Accepted:* 14-11-2023, *Available Online:* 15-11-2023

Abstrak

Edukasi sangat penting diberikan kepada anak usia prasekolah, karena pada usia tersebut anak-anak belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memelihara kesehatan giginya. Makanan yang manis adalah makanan yang sangat disukai oleh anak prasekolah karena makanan tersebut enak saat dimakan. Tanpa mereka ketahui makanan tersebut dapat menyebabkan karies gigi. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan kariogenik yang dapat merusak gigi, meningkatkan pengetahuan tentang karies dan cara mencegahnya, meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang benar dan diketahui status karies gigi pada siswa. Pengabdian dilakukan di sekolah TK/PAUD Tunas Ceria dan Sanggar Fortune yang berada di wilayah Kelurahan Pasar Minggu. Metode pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat melalui berbagai tahap, yaitu tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dan advokasi dengan berbagai pihak dan mitra juga untuk pengambilan data awal. Tahap pelaksanaan dengan memberikan pre test pengetahuan tentang makanan kariogenik, penyuluhan Kesehatan gigi, post test setelah penyuluhan, menyikat gigi bersama dan pemeriksaan gigi geligi. Tahap evaluasi dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pretest dan post test setelah penyuluhan. Tahap evaluasi untuk melihat apakah gigi yang berlubang sudah ditambal. Hasilnya adalah terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang makanan kariogenik, karies gigi, sikat gigi yang baik dan meningkatnya keterampilan tentang cara menyikat gigi dengan benar. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang makanan kariogenik, karies gigi juga keterampilan menyikat gigi. Dengan demikian edukasi sangat penting untuk merubah pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga diharapkan hal tersebut akan menetap sampai mereka dewasa. Lebih banyak siswa yang menderita karies dibandingkan yang bebas karies dikarenakan siswa belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, makanan kariogenik, menyikat gigi

SIKAGI EDUCATION FOR PRESCHOOL CHILDREN IN THE PASAR MINGGU AREA, CILANDAK SOUTH JAKARTA

Abstract

It is very important to provide education to preschool age children, because at that age children do not yet have sufficient knowledge to maintain healthy teeth. Sweet foods are foods that preschool children really like because they are delicious to eat. Without them knowing, these foods can cause dental caries. The activity aims to increase knowledge about cariogenic foods that can damage teeth, increase knowledge about caries and how to prevent it, improve correct toothbrushing skills and determine the dental caries status of students. The service was carried out at the Tunas Ceria Kindergarten/PAUD school and Sanggar Fortune located in the Pasar Minggu sub-district area. The method of implementing partnership programs for the community goes through various stages, namely the preparation stage by coordinating and advocating with various parties and partners as well as collecting initial data. The implementation stage involves providing a pre-test of knowledge about cariogenic foods, dental health education, post-test after counseling, brushing teeth together and examining the teeth. The evaluation stage involves evaluating the results of the pre-test and post-test after counseling. The evaluation stage is to see whether the cavities have been filled. The result was an increase in respondents' knowledge about cariogenic foods, dental caries, good toothbrushes and increased skills on how to brush teeth correctly. There has been an increase in knowledge about cariogenic foods, dental caries and teeth brushing skills. Thus, education is very important to change students' knowledge and skills, so that it is hoped that this will persist until they grow up. More students suffer from caries than caries-free because students do not know how to brush their teeth properly.

Keywords: Knowledge, cariogenic foods, brushing teeth

Pendahuluan

Karies gigi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada masyarakat Indonesia baik pada laki-laki maupun perempuan, selain itu penyakit karies gigi ini merupakan penyakit yang tidak mengenal kelompok umur artinya penyakit ini dapat menyerang anak-anak, remaja maupun dewasa (Ngatemi et al., 2022). Data terbaru yang bersumber pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % (2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi (Risksedas, 2013).

Anak usia dini perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan sejak dini tentang kesehatan gigi, agar hal tersebut menjadi hal yang menetap dan menjadi kebiasaan yang baik sampai mereka dewasa (Purnama et al., 2022). Salah satunya adalah kebiasaan makan yang menyehatkan gigi dan kebiasaan menyikat gigi yang benar (Wijayanti & Rahayu, 2019).

Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot) (Ngatemi et al., 2020). Peran orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Mayasari, 2021).

Karies dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa berlebih seperti permen dan coklat, bimbingan orangtua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan berkala 6 bulan sekali (Asda & Rahayu, 2017).

Masih tingginya angka karies khususnya pada anak usia dini, disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang cara memelihara Kesehatan gigi. Anak-anak juga tidak memahami bahwa makanan kariogenik yang sering mereka konsumsi dapat menyebabkan karies gigi (Nurilawaty et al., 2021). Selain itu orang tua juga kurang memperhatikan Kesehatan gigi anaknya dan jarang memeriksakan gigi anaknya ke klinik/puskesmas (Kasihani & Purnama, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka team pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk memberikan edukasi tentang makanan kariogenik yang dapat merusak gigi, karies gigi dan pencegahannya dan pencehagannya, sikat gigi yang baik dan benar. Mengajarkan cara menyikat gigi yang benar sehingga menjadi kebiasaan baik bagi para siswa TK/PAUD.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan melakukan advokasi kepada puskesmas dan pihak sekolah juga pemngambilan data awal untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

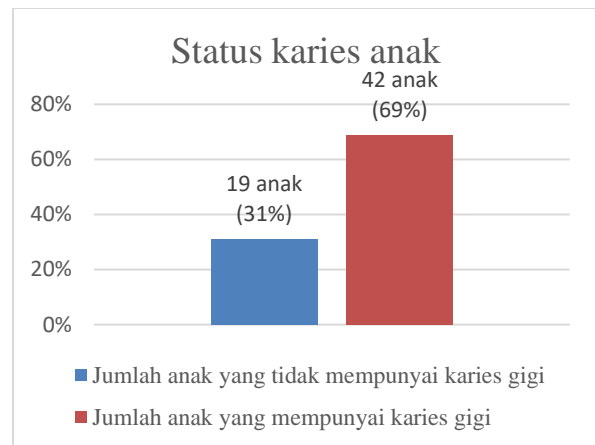
Langkah yang ke dua adalah pelaksanaan diawali dengan mengadakan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang cara

pemeliharaan kesgilut, makanan kariogenik dan yang menyehatkan gigi, karies gigi, dan cara menyikat gigi yang benar. Penyuluhan ditujukan untuk menambah pengetahuan siswa sehingga dapat terhindar dari karies gigi. Setelah penyuluhan dilakukan post test untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan pemahaman siswa mengenai materi penyuluhan yang sudah diberikan. Lalu siswa diperiksa giginya dengan menggunakan diagnostic set dan lembar status pemeriksaan. Hasil pemeriksaan diinformasikan kepada guru kelas untuk selanjutnya menginfokan kepada orang tua siswa, agar dilakukan tindakan untuk menambal atau mencabut gigi yang bermasalah. Terakhir yang dilakukan adalah sikat gigi massal sekaligus untuk mengecek apakah siswa sudah terampil dalam melakukan sikat gigi dengan cara yang benar.

Langkah yang ke tiga adalah evaluasi, yaitu dengan mengevaluasi hasil jawaban siswa, diandingkan antara pre test dan post test, hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan gigi, terutama tentang makanan kariogenik atau tidak. Selain itu juga dilakukan pengecekan kepada siswa apakah gigi yang berlubang sudah dilakukan penambalan dan gigi yang goyang sudah dicabut di klini/puskesmas/praktek dokter gigi. Bila ada siswa yang belum menambal gigi yang berlubang dan mencabut gigi susu yang goyang, makan diingatkan Kembali kepada gurunya untuk mengingatkan orang tua siswa.

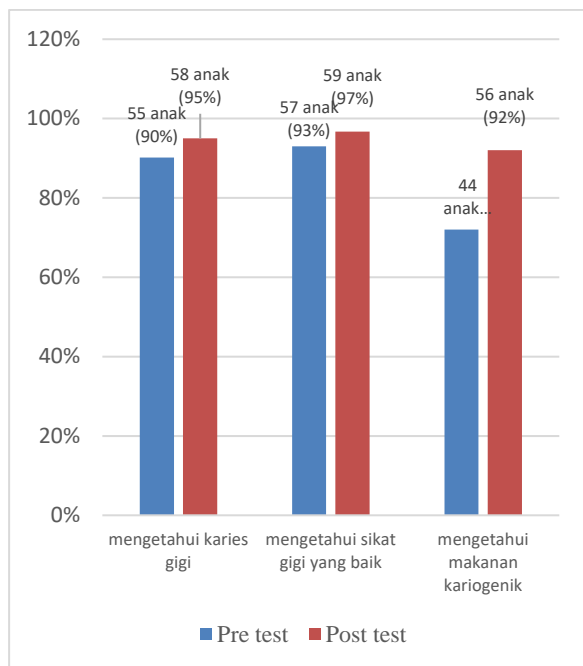
Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada sekolah TK/PAUD Tunas Ceria dan 2 kali pertemuan di Sanggar Fortune. Dengan hasil adalah sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Pemeriksaan Status Karies Anak

Berdasarkan hasil pada grafik pertama menunjukkan bahwa jumlah anak yang mempunyai karies gigi ada sebanyak 42 siswa (69%), sedangkan siswa yang bebas karies sebanyak 19 siswa (31%). Lebih banyak siswa yang mengalami karies gigi dibandingkan dengan siswa yang bebas karies. Hanya Sebagian kecil saja dari siswa yang bebas karies



Grafik 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Tentang Karies Gigi, Sikat Gigi, & Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil pada grafik 2 menunjukkan bahwa pada pre test pengetahuan siswa tentang karies gigi sebanyak 55 siswa (90%) siswa memahami tentang karies gigi dan hasil post test menunjukkan bahwa 58 anak (97%) siswa paham tentang karies gigi. Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik pada pre test sebanyak 57 (93%) siswa paham dan hasil post test sebanyak 59 (97%) siswa paham. Pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik pada saat pre test 44 siswa (72%) mengetahui dan saat post test sebanyak 56 (92%) mengetahui.

Sebagian besar siswa sebelum diberikan penyuluhan sudah memahami tentang karies gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, namun siswa masih banyak yang belum mengetahui makanan kariogenik yang dapat menyebabkan gigi berlubang.

Edukasi tentang kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Purnama et al., 2020). Menurut (Notoatmodjo, 2014), pemberdayaan keluarga merupakan proses atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Masalah karies gigi pada anak TK/PAUD disebabkan oleh banyak factor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, serta peran orang tua yang kurang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya sejak dini (Nurilawaty et al., 2022; Reca et al., 2022).

Karies ditandai rasa ngilu dan bahkan nyeri bila makan, minum yang dingin dan makan yang manis serta kesulitan makan yang dapat menyebabkan asupan nutrisi anak berkurang dan adanya kavitas yang merupakan penyebab tempat tumbuh suburnya bakteri, berbagai macam bakteri akan tumbuh sehingga merupakan menyebabkan infeksi untuk bagian tubuh lainnya (Jumriani, 2019). Selain itu akibat dari karies gigi yaitu mulut berbau tidak enak karena adanya plak dan debris makanan yang ditumbuhi oleh bakteri. Maka perlu untuk memberikan edukasi sejak dini kepada siswa agar

dapat dilakukan pencegahan terjadinya karies gigi (Rusmiati et al., 2018).

Pencegahan karies seorang anak memerlukan peran serta orang tua dan guru bahkan peran orang tua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orang tua ini diperlukan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka (Purnama et al., 2019). Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi (Dewi & Ulfah, 2022). Peranan orang tua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang (Sampakang & Gunawan, 2015).



Gambar 1. Kegiatan Pre Test



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi



Gambar 4. Menyikat Gigi Bersama

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa Tunas Ceria dan Sanggar Fortune tentang makanan kariogenik dibuktikan dengan, karies gigi dan cara pencegahannya, makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi, dibuktikan dengan hasil post test yang

menunjukkan sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dibuktikan ada peningkatan pengetahuan siswa dari sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Diharapkan pihak sekolah maupun puskesmas lebih sering mengadakan edukasi-edukasi tentang Kesehatan gigi , khususnya tentang cara menyikat gigi dan mengingatkan para siswa agar selalu menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur, juga rajin kontrol setiap enam bulan sekali, agar dapat menghindari terjadinya karies gigi sejak dini.

Daftar Pustaka

- Asda, P., & Rahayu, N. H. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam mendidik anak menggosok gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- Dewi, R., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 59–70.
- Jumriani, J. (2019). Gambaran Pengetahuan Orang Tua terhadap Kejadian Rampan Karies pada Siswa di Tk Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1).
- Kasihani, N. N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(2), 1248–1255.
- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266–272.
- Ngatemi, N., Fadjeri, I., Widiyastuti, R., & Fanan, M. R. (2022). Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SDN Pangkalan Jati II Kota Depok. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–129.
- Ngatemi, N., Kristianto, J., Widiyastuti, R., Purnama, T., & Insani, R. L. (2020). Riwayat Pemberian Susu Formula Dengan Indek def-t Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi IV Pondok Labu. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 6–11.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Erwin, E. (2022). Edukasi Diet Karbohidrat Dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Masa Pandemi Covid19 Pada Murid SD Islam Teladan Al Hidayah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117.
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Zahra, M. F. (2021). Carbohydrate Diet during the Covid-19 Pandemic (Case Study: 4 th Grade Students of Elementary School 02 Meruya Utara, West Jakarta). *Int Res J Pharm Med Sci*, 4(4), 37–40.
- Purnama, T., Ngatemi, I. F., & Widiyastuti, R. (2020). Model Mentoring Teachers and Parents as an Efforts for Brushing Teeth Behavior in Preschool Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3511.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81.
- Purnama, T., Sasongko, B. G., & Permatasari, L. (2022). Media Animated Video Versus Dental Phantom Dolls on Teeth Brushing Skills in Preschoolers: Which is More Effective? *International Journal Of Drug Research And Dental Science*, 4(3), 20–27. <https://doi.org/10.36437/ijdrd.2022.4.3.D>
- Reca, R., Putri, C. F., & Nuraskin, C. A. (2022). Role of the Mother with Status Dental Caries of Children In Tk Al-Khairiyah Banda Aceh. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 86–90.
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–446.
- Rusmiati, R., Rosmawati, R., & Dwi Sari, R. (2018). Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap rampan karies murid taman kanak-kanak (tk) di kecamatan kota baru jambi tahun 2017. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 81–85.
- Sampakang, T., & Gunawan, P. N. (2015). Status Kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. *E-GiGi*, 3(1).
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2).